

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri perbankan merupakan bagian penting dari perekonomian suatu negara. Peranan penting yang dimiliki oleh sektor perbankan ini yaitu sebagai perantara dalam melayani kegiatan ekonomi.

Menurut Kasmir (2016: 3) menyatakan bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya.

Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berdasarkan pada asas demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama dari perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Selain itu, juga memiliki tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Hal ini sesuai dengan UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan yang menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa bank berperan sebagai *financial intermediary* atau perantara bagi pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagai lembaga intermediasi bank mempunyai peranan sebagai jalur pembiayaan, penyimpanan, dan peminjaman sehingga pada akhirnya

mensejahterakan kehidupan masyarakat. Bila peran ini berjalan dengan baik maka perekonomian pada suatu negara akan meningkat.

Proses intermediasi ini dapat terjadi dikarenakan pihak pemilik dana mempercayakan uang yang dimilikinya kepada bank dalam berbagai bentuk simpanan maupun tabungan dan bank dapat menyalurkannya kepada pihak penerima dana dalam bentuk kredit atau pinjaman. Kepercayaan yang diberikan oleh para nasabah ini dapat diperoleh berdasarkan pada kemampuan suatu bank tersebut dalam mengelola dana, apakah dapat dilakukan secara baik atau tidak. Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, bank harus memiliki kinerja keuangan yang baik, karena kinerja keuangan merupakan indikator dari kegiatan yang dilakukan oleh bank tersebut. Ukuran kinerja perbankan tercermin dalam laporan keuangan bank, yang dapat diketahui dengan cara menganalisis dan memperhitungkan rasio-rasio pada kinerja keuangan bank.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan perbankan dan kinerja keuangan. Menurut Kasmir (2018 : 7) “laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perbankan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Dalam dunia usaha juga laporan keuangan merupakan suatu tolak ukur untuk menilai kemajuan atau kemunduran tujuan perbankan. Suatu laporan keuangan (*financial statement*) akan menjadi lebih bermanfaat untuk mengambil keputusan, apabila informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang di sajikan maka akan semakin yakin pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perbankan tersebut. Lebih jauh keyakinan bahwa perbankan diprediksi akan tumbuh memperoleh keuntungan yang berkelanjutan, yang optimis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perbankan akan merasa puas dengan berbagai urusan dengan perbankan.

Dalam sebuah perbankan analisis laporan keuangan adalah salah satu hal penting untuk mengetahui kemajuan dan kemunduran kinerja manajemen perbankan itu sendiri. Menurut Sujarweni (2017: 6), analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk menganalisis dan mengevaluasi kondisi keuangan perbankan, output operasi perbankan dimasa lampau dan dimasa depan. Selain

dari pada itu analisis laporan keuangan juga berfungsi untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menjalankan keefektifan menggunakan sumber daya yang ada di perbankan, serta dengan adanya analisis laporan keuangan dapat mempengaruhi kelangsungan program kerja dalam perbankan dan dapat juga berpengaruh terhadap kerja sama dengan perbankan-perbankan yang lain. Tujuan perbankan melakukan analisis laporan keuangan untuk mengetahui gambaran keuangan perbankan dan membandingkan kondisi keuangan perbankan dari periode sebelumnya dengan periode saat ini.

Analisis laporan keuangan merupakan indikator untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan yang dimiliki oleh suatu bank. Dengan menganalisis laporan keuangan bank, maka dapat diketahui kondisi serta perkembangan posisi keuangan yang dimiliki bank. Rasio-rasio yang dihitung dalam laporan keuangan dapat menjadi dasar dalam penilaian kinerja bank.

Indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah dengan melihat tingkat profitabilitasnya. Tujuan utama dari operasional bank yaitu untuk mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal Hery (2018: 192).

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menggambarkan besarnya kembalian atas modal untuk menghasilkan keuntungan, dan ROA (*Return On Assets*) ini rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA, karena ROA dapat menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset untuk memperoleh laba secara keseluruhan. ROA merupakan hasil perbandingan antara laba bersih sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan aktiva perbankan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan begitu pula sebaliknya. Begitu pula sebaliknya, jika suatu bank memiliki ROA yang mengalami penurunan maka bank tersebut dapat dianggap memiliki kinerja yang

tidak efektif, karena bank dinilai tidak mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk memperoleh laba yang lebih besar.

Dalam mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi, dalam bisnis perbankan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam hal ini tingkat profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal bank. Faktor internal memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank dalam memperoleh laba. Faktor internal ini merupakan faktor spesifik bank dalam menentukan profitabilitas. Sedangkan faktor eksternal tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank, tetapi faktor tersebut secara tidak langsung memberikan efek bagi perekonomian dan hukum yang akan berdampak pada kinerja lembaga keuangan bank.

Adapun faktor internal yang berpengaruh langsung untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Yang termasuk dalam faktor internal terdiri dari beberapa rasio keuangan yang merupakan indikator dari kinerja keuangan bank. Rasio keuangan tersebut yaitu *Loan Deposit Ratio* (LDR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) .

Loan Deposit Ratio (LDR) juga merupakan indikator penting dari kinerja suatu perbankan. Rasio Pinjaman Terhadap Simpanan (*Loan to Deposits Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan dana modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2014: 225).

Semakin tinggi rasio *Loan Deposit Ratio* menunjukkan tingginya dana yang telah disalurkan melalui kredit dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang berada di bank. Menurut Divai dkk (2007:722) BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang sering disebut dengan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional

yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Berikut data mengenai laporan keuangan yang di peroleh oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama 5 tahun dari 2016-2020 dan dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Gambaran Umum
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
ENTITAS INDUK
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK
 Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember

Jenis Data	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Total Pendapatan Operasional	96.453.490	107.814.218	120.461.972	133.663.575	132.007.264
Total Beban Operasioanal	68.050.960	90.284.895	96.373.809	104.872.367	123.781.654
Laba Sebelum Beban Pajak	33.441.643	36.30.730	40.798.064	42.949.892	26.161.111
Laba Tahun Berjalan	25.753.456	28.469.235	31.701.975	34.028.685	18.353.303

Sumber Data : Data Diolah November 2022

Berdasarkan tabel 1.1 mencatat data laporan laba/rugi dalam periode 2016-2020 dimana total pendapatan operasional pada tahun 2016 sebesar

96.453.490-, dan meningkat secara terus menerus selama empat tahun terakhir dan berakhir dan pada tahun 2020 sedikit menurun sebesar 132.007.264. Jika dilihat pada Total Beban Operasional dimana selalu mengalami peningkatan yang baik dari tahun ke tahun mulai pada tahun 2016 sebesar 68.050.960-, dan berakhir dan pada tahun 2020 terjadinya peningkatan yang lebih sebesar 123.781.654. Adapun laba sebelum beban pajak yang diperoleh selama lima tahun mulai dari tahun 2016 sebesar 33.441.643-, dan selama empat tahun berjalan sampai tahun 2019 sebesar 42.949.892-, terjadinya peningkatan yang lebih. Namun jika dilihat pada tahun 2020 menurun sebesar 26.161.111-, dimana pada tahun ini sangat rendah jumlah yang diperoleh dari empat tahun terakhir. Adapun pada data laba tahun berjalan yang diperoleh pada tahun 2016 sebesar 25.753.456-, dan meningkat selama empat tahun dari 2017-2019 hal ini menunjukkan peningkatan yang baik. Akan tetapi dilihat pada tahun 2020 hasil yang diperoleh menurun sebesar 18.353.303.

Tabel 1.2

Gambaran Umum

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK

LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK

Untuk Tahun yang berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember

Neraca	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Total Aset	964.000.690	1.076.438.066	1.234.200.039	1.343.077.860	1.421.785.007
Total Simpanan Nasabah	723.845.458	803.326.570	898.032.564	969.750.006	1.052.663.870

Kredit yang diberikan	635.291.221	708.001.045	804.338.432	859.558.294	880.674,757
-----------------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------

Sumber Data : Data Diolah November 2022

Berdasarkan pada tabel 1.2 mencatat laporan neraca dimana ada total aset yang diperoleh pada tahun 2016 sebesar 964.000.690-, dan selama lima tahun berjalan total aset yang diperoleh pada tahun berikutnya pun meningkat pada tahun terakhir 2020 diperoleh sebesar 1.421.785.007. Begitu juga pada Total Simpanan Nasabah yang diperoleh pada lima tahun berjalan dari 2016 hasil yang diperoleh sebesar 723.845.458-, dan seterusnya juga meningkat dari tahun ke tahun. Dan sampai tahun 2020 diperoleh sebesar 1.052.663.870-, hal ini mengalami peningkatan atau cukup stabil. Adapun pada kredit yang diberikan pada tahun 2016 diperoleh sebesar 635.291.221-, pada tahun 2017 meningkat sebesar 708.001.045-, dan tahun 2018 juga meningkat yang diperoleh sebesar 804.338.432-, selanjutnya tahun 2019 diperoleh sebesar 859.558.294-, dan terakhir tahun 2020 juga meningkat sebesar 880.674,757.

Akan tetapi, meskipun pada laporan neraca adanya peningkatan total aset, total simpanan nasabah dan kredit yang diberikan secara terus menerus selama lima tahun mengalami peningkatan yang baik namun, terdapat penurunan pada laporan laba rugi yaitu pada laba sebelum beban pajak dan laba tahun berjalan yang artinya laba ini adalah salah satu alat pengukur kinerja dan profitabilitas perbankan.

Sehingga dari beberapa hal tersebut diatas, diperoleh hasil yang tidak konsisten mengenai kinerja perbankan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Sehingga kinerja pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dari hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh masih belum mampu meningkatkan kinerja serta profitabilitas bank yang bisa berdampak buruk pada kesehatan Bank.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dalam penelitian ini mengangkat judul : “*Analisis Return On Assets (ROA), Loan to Deposits Ratio (LDR)* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) untuk menilai kinerja perbankan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya hasil yang tidak konsisten mengenai kinerja perbankan tentang *Return On Assets (ROA), Loan to Deposits Ratio (LDR)* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) .
2. Menurunnya laba sebelum beban pajak dan laba tahun berjalan dimana pada laba ini adalah salah satu alat pengukur kinerja dan profitabilitas perbankan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memudahkan dan mengarahkan penulis dalam menganalisa dan mengkaji pokok-pokok permasalahan penelitian, maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu hanya mengenai *Return On Assets (ROA), Loan to Deposits Ratio (LDR)* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) untuk menilai kinerja perbankan berdasarkan laporan keuangan dari periode 2016-2020 di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian bertujuan untuk mengarahkan peneliti dalam menjawab pokok-pokok permasalahan yang ada dalam penelitian. Jadi, Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagiamanakah menilai kinerja perbankan dengan menggunakan pengukuran *Return On Assets (ROA), Loan Deposits Ratio (LDR)*

dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *Return On Assets* (ROA), *Loan Deposit Ratio* (LDR), dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dalam menilai kinerja perbankan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan mampu memberikan saran untuk perkembangan dunia dalam meningkatkan ilmu manajemen keuangan, khususnya mengenai rasio keuangan pada perbankan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Melalui Penelitian *Return On Assets* (ROA), *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ini dapat membantu masyarakat dalam mengetahui kinerja perbankan.

b. Bagi Lembaga

Sebagai bahan untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan dijadikan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan *Return On Assets* (ROA), *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) untuk menilai kinerja perbankan.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi dan bermanfaat untuk penelitian yang serupa di masa yang akan datang tentang *Return On Assets* (ROA), *Loan*

Deposit Ratio (LDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) untuk menilai kinerja perbankan.

1.7 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono, (2016: 38) Definisi Operasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan. Salah satu unsur yang membantu komunikasi antar penelitian adalah definisi operasional, yaitu merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur.

Jadi, definisi operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian.

Analisis rasio merupakan alat ukur yang digunakan perbankan untuk menganalisis laporan keuangan perbankan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara jumlah tertentu dengan jumlah lain. Dengan menggunakan rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perbankan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Adapun jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. *Return On Assets* (ROA)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset Hery, (2018: 193). Perhitungan ROA berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004 adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

b. *Loan to Deposits Ratio* (LDR)

Rasio Pinjaman terhadap Simpanan (*Loan to Deposits Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan dana

modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2014: 225). Perhitungan LDR berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004 adalah sebagai berikut :

$$\text{Loan Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana yang diterima}} \times 100\%$$

c. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Divai dkk (2007:722) BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Perhitungan BOPO berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004 adalah sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

1.6 Sistematika Penulisan

Susunan penulisan penelitian ini berdasarkan pengelompokan pokok-pokok pikiran yang tercantum dalam bab-bab sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori yang mendasari penelitian ini, perumusan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan meliputi lokasi penelitian, jenis penelitian, identifikasi variable,

definisi operasional, populasi dan sampel, data dan teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi pokok bahasan pada bab ini, yaitu paparan data, pembahasan atau istilah lainnya yang dianggap perlu pada bab hasil penelitian sesuai dengan keilmuan program studi dan atau fakultas.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN